

**PROSES MENJADI *DUKU DUSENG* DI DESA
TANJUNG MUDA KECAMATAN HAMPARAN
RAWANG KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Antropologi di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

ANISA LATIFA

BP. 1910823003



Pembimbing I: Dr. Syahrizal, M.Si

Pembimbing II: Dr. Yevita Nurti, M.Si

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

ABSTRAK

Anisa Latifa, 1910823003, Skripsi S1. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023. Judul: Proses Menjadi *Duku Duseng* Di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh. Dr Syahrizal, M.Si Pembimbing I dan Dr. Yevita Nurti, M.Si Pembimbing II.

Secara etimologi *duku duseng* berasal dari dua kata, yaitu *duku* dan *duseng*. *Duku* artinya dukun dan *duseng* artinya dusun, maka *duku duseng* berarti dukun dusun. Pada masyarakat Desa Tanjung Muda, *duku duseng* merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menyebutkan profesi pengobat tradisional yang telah melalui proses dan penobatan. Orang yang menjadi *duku duseng* adalah orang yang ada dalam garis keturunan *duku duseng* yang dipilih langsung oleh roh leluhur untuk menjadi seorang *duku duseng* dengan bantuan *duku duseng* lainnya. Pengobatan yang dilakukan oleh *duku duseng* tidak terlepas dari persepsi-persepsi yang dimiliki oleh masyarakat yang datang untuk berobat, yaitu pasien *duku duseng*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana proses menjadi *duku duseng* serta menjelaskan bagaimana persepsi pasien tentang *duku duseng* di Desa Tanjung Muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu informan pelaku dan informan pengamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menjadi *duku duseng* melalui teori ritus peralihan dan upacara oleh Arnold Van Gennep dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (a) Perpisahan; calon *duku duseng* mengalami kejadian mimpi dan sakit, sakit dan mimpi pertanda calon *duku duseng* menerima ilmu. (b) peralihan; persiapan penobatan menjadi seseorang yang baru sebagai *duku duseng*, melalui ritual *menyembo*, ritual *impai* dan mandi limau. (c) integrasi kembali; tahap penobatan, dimana calon *duku duseng* telah dinobatkan sebagai *duku duseng*. Di samping itu, persepsi-persepsi yang dimiliki oleh pasien *duku duseng* berupa; (a) *duku duseng* adalah pengobat tradisional yang dapat mengobati beberapa penyakit, mayoritas memilih berobat ke *duku duseng* sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang turun-temurun. (b) *duku duseng* memiliki akses yang dekat dengan masyarakat, juga tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak dipatokkan untuk imbalan pengobatan sehingga masyarakat merasa sangat terbantu. (c) *duku duseng* adalah keyakinan masyarakat itu sendiri, sehingga berkat keyakinan itu pengobatan dapat berhasil dilakukan.

Kata kunci : *Duku duseng*, ritual, penobatan, persep

ABSTRACT

Anisa Latifa, 1910823003, Bachelor Thesis. Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, 2023. Title: Duku Duseng in Tanjung Muda Village, Hamparan Rawang District, Sungai Penuh City. Dr. Syahrizal, M.Si Supervisor I and Dr. Yevita Nurti, M.Si Supervisor II.

Etymologically, *duku duseng* comes from two words, namely *duku* and *duseng*. *Duku* means shaman and *duseng* means *dusun*, so *duku duseng* means *dukun dusun*. In the Tanjung Muda Village community, *duku duseng* is one of the terms used to refer to the traditional medicine profession that has gone through a process and coronation. People who become *duku duseng* are people who are in the lineage of *duku duseng* who are directly chosen by the ancestral spirits to become *duku duseng* with the help of other *duku duseng*. The treatment carried out by *duku duseng* is inseparable from the perceptions held by the people who come for treatment, namely *duku duseng* patients. This study aims to explain and describe how the process of becoming a *duku duseng* and explain how the patient's perception of *duku duseng* in Tanjung Muda Village. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach with data collection techniques of observation, interviews, literature study and documentation. While the selection of informants was carried out by purposive sampling, namely the selection of informants intentionally based on the purpose and objectives of the research. Informants in this study were divided into two types, namely informants actors and observer informants.

The results showed that the process of becoming a *duku duseng* through the theory of rites of passage and ceremonies by Arnold Van Gennep was carried out through three stages, namely: (a) Farewell; the *duku duseng* candidate experiences dreams and illnesses, illnesses and dreams are a sign that the *duku duseng* candidate has received knowledge. (b) transition; preparation for the coronation into a new person as *duku duseng*, through the *menyembo* ritual, *impai* ritual and lime bath. (c) reintegration; the coronation stage, where the *duku duseng* candidate has been crowned as *duku duseng*. In addition, the perceptions held by *duku duseng* patients are; (a) *duku duseng* is a traditional medicine that can treat several diseases, the majority of choosing to seek treatment from *duku duseng* has been a habit of the community for generations. (b) *duku duseng* has close access to the community, also does not require expensive fees and is not pegged for treatment fees so that the community feels very helpful. (c) *duku duseng* is the belief of the community itself, so that thanks to this belief the treatment can be successfully carried out.

Keywords: Duku duseng, ritual, coronation, perception.